

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki aset kekayaan sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk yang besar dan produktif, serta akses yang strategis dalam mobilitas global. Melimpahnya sumber daya bidang pangan membuat para tokoh negara merumuskan Master Plan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dalam rangka mencapai Ketahanan Pangan Nasional.

Sektor pendidikan harus mendukung rumusan MP3EI dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu berperan penting dalam merealisasikan Ketahanan Pangan Nasional. Sebagai lembaga pendidikan bidang pertanian, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian mempunyai tanggung jawab dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, penguasaan teknologi tepat guna dan tepat budidaya dengan kebutuhan pertumbuhan ekonomi pada daerah masing-masing.

Pertanian merupakan salah satu bidang studi keahlian sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, bahwa pada SMK terdapat enam Bidang Studi Keahlian yang terbagi dalam delapan belas Program Studi Keahlian dan seratus dua puluh satu Kompetensi Keahlian dengan masa pendidikan 3 (tiga)

atau dapat diperpanjang sampai 4 (empat) tahun setelah pendidikan dasar. Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) merupakan salah satu kompetensi dalam program studi Agribisnis Produksi Tanaman, bidang keahlian Pertanian yang sangat dibutuhkan dalam mendukung MP3EI menuju Ketahanan Pangan Nasional.

SMK Pertanian dituntut kreatif mengembangkan berbagai model pembelajaran sesuai dengan karakteristik pertanian, pembelajaran yang menitikberatkan pada penyelenggaraan proses belajar yang betul-betul mengikuti irama kerja pertanian. Kegiatan pembelajaran di sekolah pertanian tidak terlepas dari kegiatan *on farm* (kegiatan produksi) dan *off farm* (kegiatan pasca produksi), sehingga siswa merasa dekat dengan dunianya dan siap bekerja, baik kerja mandiri maupun kerja pada pihak lain. Implementasi kurikulum harus diarahkan pada kegiatan kewirausahaan yang menitikberatkan pada inovasi dan kreatifitas siswa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) no 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 tentang standar proses yang menyatakan “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada, berdasarkan pengamatan sementara di SMK Pertanian, terlihat proses pembelajaran masih bersifat verbal, komunikasi guru dengan murid masih satu arah (*teacher centre*), sehingga siswa terlihat kurang bersungguh-sungguh dan kurang bergairah dalam belajar. Tidak

terlihat kegiatan belajar siswa secara aktif baik dalam kegiatan di kelas maupun pada saat praktikum (*student centre*). Proses berfikir dengan menstimulasi ide-ide baru pada saat praktikum tidak dapat terealisasi dengan baik, sehingga siswa menjadi kurang terangsang untuk memunculkan gagasan atau inovasi. Hal ini menunjukkan tingkat kreativitas yang rendah.

Menindaklanjuti hasil pengamatan, peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 13 Januari 2011 dengan mewawancarai guru dan beberapa siswa untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di SMK Pertanian. Terdapat beberapa informasi diperoleh diantaranya adalah, lingkungan SMK Pertanian yang mayoritas berada di daerah pedesaan membuat minimnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SMK Pertanian, bidang pertanian masih kurang diminati oleh calon siswa karena kesan di masyarakat SMK Pertanian dianggap kurang *bonavide*, hal tersebut selain mengakibatkan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa juga mengakibatkan rendahnya dukungan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi pertanian yang masih cenderung terabaikan dibanding dengan kemajuan teknologi di bidang lain membuat siswa sulit mengikuti tren pertanian yang berkembang di luar sekolah; sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai; serta rendahnya faktor inisiatif dan kreativitas guru dalam mengajar, sehingga belum dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan mental belajar siswa (sikap dan minat) dalam pembelajaran.

Namun demikian, keterbatasan yang dimiliki oleh SMK Pertanian tidak boleh menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, salah satu cara untuk

mengatasinya adalah dengan mengimbangnya dengan kreativitas, baik dari guru maupun siswa. Kreativitas memegang peranan penting untuk mengubah kesan SMK pertanian yang masih dipandang sebelah mata. Tanpa kreativitas, pemikiran-pemikiran yang ada hanyalah akan menjadi sebuah catatan yang belum dapat terwujud. Kreativitas hakekatnya mampu memberikan efek luar biasa terutama bagi individu itu sendiri maupaun lingkungan sekitarnya, bukan saja untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang melainkan lebih dari itu, kreativitas bahkan mampu mengangkat sebuah bangsa bergerak cepat untuk bangun dari keterpurukan.

Kreativitas dari siswa SMK sendiri selama ini telah banyak diapresiasi karena dapat menghasilkan berbagai produk dengan prestasi yang membanggakan. Hal tersebut secara bertahap dapat mengubah kesan SMK dimata masyarakat menjadi lebih baik. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa persepsi sebagian masyarakat masih melihat SMK sebagai sekolah yang akan memudahkan para lulusannya masuk ke dunia industri menengah, bukan sebagai solusi pendidikan praktis dimana SMK dapat menjadi sebuah batu loncatan untuk memiliki masa depan yang lebih baik tanpa harus duduk terlalu lama dibangku kuliah terlebih dahulu. Dalam hal ini kreativitas siswa menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk melakukan analisa terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas siswa dihubungkan dengan informasi yang diperoleh dari studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti kaitan kreativitas dengan prestasi belajar menyebutkan bahwa secara signifikan kreativitas mampu

meningkatkan prestasi belajar seseorang. Dalam penelitiannya Munandar (1992), mengatakan bahwa prestasi akademik di sekolah dapat dilihat dari nilai raport, untuk memperoleh nilai yang baik di sekolah selain intelegensi, kreativitas juga memiliki peran penting. Kemudian Munandar (2009) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan suatu konstruk yang multidimensional, terdiri dari beberapa dimensi, yakni dimensi kognitif (berfikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Beberapa ciri orang kreatif (Munandar, 1992) adalah: (1) Rasa ingin tahu yang besar, (2) Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah, (3) Bebas dalam menyatakan pendapat, (4) Menonjol dalam salah satu bidang seni, (4) Teguh pendirian, (5) Lugas, (6) Memiliki rasa humor tinggi, (7) Daya imajinasi kuat, (8) Orisinil dalam berkarya, (9) Dapat bekerja sendiri, (10) Senang mencoba hal baru, (11) Memiliki kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan (elaborasi).

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka Treffinger (1980) mengatakan bahwa tidak ada seorangpun yang tidak memiliki kreativitas, hal ini menekankan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif di dalam dirinya. Clark (1988) mengatakan, *creativity showing the integration of the four major areas of human function: thinking – cognitive, feeling – affective, physical/ sensing and intuitive.*

Beberapa hal yang berkaitan (mendukung atau menghambat) dengan tingkat kreativitas seseorang. Faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah (1) motivasi intrinsik untuk kreativitas dan (2) kondisi eksternal yang mendorong perilaku kreatif. Rhodes (1961) dalam Supardan (2000) merumuskan kreativitas

menjadi *Four P's Creativity: Person, Process, Press and Product*. Kebanyakan kreativitas tersebut ditekankan pada salah satu P atau kombinasinya.

Hasil studi pendahuluan, pendapat para ahli dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tersebut merupakan sebuah bukti empirik yang menegaskan bahwasanya penting menumbuhkan kreativitas di dalam diri siswa. Karena itu hubungan sikap dan minat terhadap kreativitas siswa SMK adalah penting untuk diteliti. Dengan demikian penelitian ini berjudul ***“Hubungan Sikap dan Minat dengan Kreativitas Siswa SMK pada Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) (studi korelasional di SMK Negeri 1 Karang Tengah dan Siswa Magang di Lingkungan PPPPTK Pertanian Cianjur)”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah, yaitu:

1. Kesan/imej SMK Pertanian yang masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, mengakibatkan rendahnya peminat SMK pertanian dan siswa yang menjadi kurang termotivasi belajar karena hal tersebut.
2. Masih minimnya peralatan praktikum dan sarana penunjang pembelajaran lainnya seperti lahan pertanian, alat-alat berat pertanian, media tanam, ketersediaan rumah kaca, dan lain-lain.
3. Rendahnya minat belajar siswa.
4. Rendahnya motivasi siswa.
5. Rendahnya dukungan orang tua terhadap proses belajar siswa.

6. Rendahnya sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran.
7. Rendahnya kreativitas siswa.
8. Rendahnya inisiatif guru dalam memperbaharui pengetahuan dan informasi pertanian yang sedang berkembang
9. Rendahnya kreativitas mengajar guru.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang berkaitan dengan kreativitas siswa, maka penulis mempersempit masalah yang akan diteliti ke dalam batasan-batasan permasalahan berikut:

1. Menganalisis sikap, minat dan kreativitas pada kompetensi ATPH.
2. Sikap, minat dan kreativitas yang dianalisis adalah berdasarkan hasil tes kreativitas serta hasil kuesioner sikap dan minat belajar siswa, yang dilakukan di SMKN 1 Karangtengah dan siswa magang Jurusan ATPH di PPPPTK Pertanian Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada batasan permasalahan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan sikap belajar siswa terhadap kreativitas siswa pada kompetensi ATPH?
2. Bagaimana hubungan minat belajar siswa terhadap kreativitas siswa pada kompetensi ATPH?

3. Bagaimana hubungan sikap belajar dan minat belajar siswa terhadap kreativitas siswa pada kompetensi ATPH?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang seberapa besar hubungan variabel-variabel yang bersifat psikologis – sosiologis (sikap dan minat siswa) dengan kreativitas belajar siswa pada kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) di SMK Pertanian yang dijabarkan menjadi beberapa poin:

1. Untuk menguji secara empirik hubungan sikap dan minat belajar dengan kreativitas siswa pada kompetensi ATPH di SMK Pertanian.
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dan kreativitas siswa pada kompetensi ATPH di SMK Pertanian.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat dengan kreativitas siswa pada kompetensi ATPH di SMK Pertanian.
4. Untuk mengetahui kondisi sikap, minat dan kreativitas siswa SMK Pertanian jurusan ATPH di SMKN 1 Karangtengah dan siswa magang di lingkungan PPPPTK Pertanian Cianjuur.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi manfaat dalam mengkaji bagaimana pengaruh faktor sosio – psikologis (sikap dan minat belajar) terhadap

ktivitas siswa pada kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH). Manfaat penelitian tersebut secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada satuan pendidikan yang memiliki program Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) dalam penyusunan kurikulum yang mendukung peningkatan kreativitas siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran guna meningkatkan minat dan membangkitkan sikap positif siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu membantu siswa menelusuri tingkat kreativitas yang dimilikinya dan memberi motivasi untuk dapat meningkatkan kreativitas melalui sikap positif dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran.

G. Kerangka Berfikir

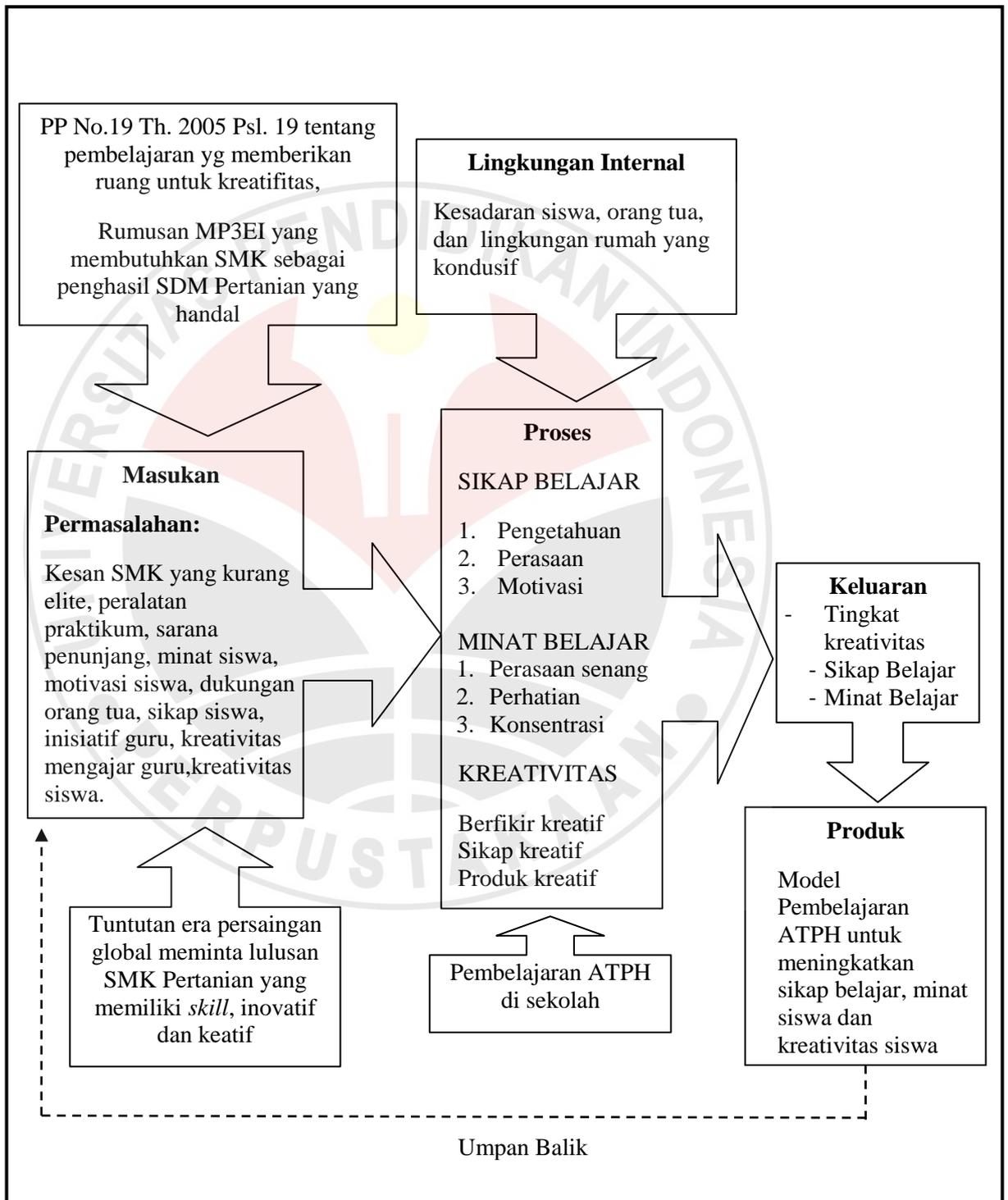
Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 menyebutkan “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”, serta dampak dari rumusan Master Plan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dalam rangka mencapai Ketahanan Pangan Nasional oleh para tokoh, mengubah kepada arah konsep SMK Pertanian dari sebuah lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan kemampuan di bidang tertentu

menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki *skill* juga memiliki nilai tambah yakni inovatif, kreatif dan aktif dalam berkarya. Secara garis besar SMK Pertanian berdiri sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola pertanian kelas menengah. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan tingkat kebutuhan yang terus naik, fungsi SMK Pertanian pun mulai berubah menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang memahami, dapat mengelola dan dapat menghasilkan terobosan-terobosan baru di bidang pertanian. Peralihan tersebut mengakibatkan semakin banyak menuntut kemampuan, keahlian, sikap inovatif dan kreatif. Akan tetapi kondisi nyata di lapangan, masih banyak hal yang perlu dibenahi agar dapat menghasilkan lulusan yang diinginkan tersebut. Persoalan-persoalan tersebut diantaranya adalah kesan SMK yang kurang diminati, peralatan praktikum yang kurang memadai, sarana penunjang yang belum tersedia (seperti lahan pertanian, traktor, dll) minat siswa yang rendah, kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan orang tua, sikap positif siswa yang masih rendah, kurangnya inisiatif guru, rendahnya kreativitas mengajar guru dan kreativitas siswa.

Dari berbagai macam persoalan yang dihadapi SMK Pertanian, hal yang membuat semakin sulitnya dicarikan pemecahan adalah karena kebanyakan SMK Pertanian terletak di daerah, kaitannya dengan pembelajaran adalah kesulitan untuk memperbaharui informasi, pengetahuan maupun akses pengembangan diri yang optimal bagi lulusannya. Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menciptakan generasi lulusan yang kreatif dan inovatif dalam hal menghadapi

persaingan global adalah dengan meningkatkan sikap belajar yang positif dan minat belajar yang tinggi. Schunk, dkk. (2012) menyebutkan bahwa minat personal dan minat situasional adalah minat yang dapat memengaruhi pembelajaran dan kinerja. Masih dalam Schunk, dkk. (2012) bahwa di dalam motivasi, minat dan afeksi lain dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Merangsang sikap positif dan minat siswa tidak terlepas dari bagaimana kurikulum di sekolah mendukung hal tersebut. Metode pembelajaran dan penyampaian materi memegang peranan penting dalam hal ini. Oleh karena itu diharapkan dapat dibangun sebuah siklus pembelajaran (kurikulum dan metode pembelajaran terdapat di dalamnya) yang mampu mengakomodir peningkatan sikap dan minat siswa. Meningkatnya sikap positif dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran akan semakin memudahkan siswa untuk fokus pada materi dan memunculkan gagasan-gagasan baru sehingga dapat memicu tingkat kreativitasnya berkembang.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan secara praktis mengenai hubungan sikap dan minat belajar siswa dengan kreativitas dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir

H. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar beberapa asumsi sebagai titik tolak kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan kreativitas siswa. Beberapa asumsi yang dimaksud adalah:

1. Minat yang tinggi dapat membangkitkan gairah belajar sehingga sikap belajar yang positif dapat terbentuk.
2. Sikap belajar yang positif dapat mendukung suasana belajar yang kondusif.
3. Kreativitas yang tinggi mampu meningkatkan hasil belajar.

I. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar siswa dengan kreatifitas siswa pada kompetensi ATPH.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan kreativitas siswa pada kompetensi ATPH.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan minat belajar siswa dengan kreativitas siswa pada kompetensi ATPH.